**PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING**

**Winatun Navis1**

Fakultas Kedokteran, Prodi Psikologi, Universitas Malikussaleh

***Abstract***

*The research was conducted with the aim of knowing more deeply about student perceptions of online learning systems. The method used by the author is a quantitative descriptive research method with a purposive sampling technique using 34 students as subjects. Collecting data using a questionnaire. The results showed that most students preferred the offline learning method. Online learning is quite easy for the current learning system, but in some cases there are still some obstacles such as ineffective learning due to poor internet connection so that students do not fully get the gist of lectures that day.*

***Keywords****: student perceptions, online learning, ineffectiveness.*

**Abstrak**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring. Metode yang digunakan penulis ialah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling yang menggunakan subjek sebanyak 34 orang mahasiswa. Pengumpilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa lebih menyukai motode pembelajaran secara luring. Pembelajaran daring cukup mempermudah sistem belajar di masa sekarang tapi sebagian masih terdapat beberapa kendala seperti ketidakefektifan pembelajan dikarenakan koneksi internet yang buruk sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya mendapatkan inti dari kuliah di hari tersebut.

**Kata kunci**: persepsi mahasiswa, pembelajaran daring, ketidakefektifan

email : [winatun.220620016@mhs.unimal.ac.id](mailto:winatun.220620016@mhs.unimal.ac.id)

Program Studi Psikologi, Universitas Malikussaleh

Jln. Cot Teungku Nie-Reuleut Kecamatan Muara Batu-Aceh Utara, Indonesia

**Pendahuluan**

Pergerakan jaman yang amat cepat menuntut setiap manusia untuk bisa menyesuaikan diri dengan segala perubahan. Di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, berbagai macam aspek kehidupan memiliki hubungan yang erat dengan teknologi. Maksud dari revolusi Industri 4.0 ini ialah suatu masa atau era munculnya perubahan di sebagian besar bidang yang diiringi dengan teknologi secara besar-besaran (Oktavian. dkk, 2020). Salah satu diantaranya ialah aspek pendidikan. Salah satu contoh aspek pendidikan yang cocok dengan perkembangan industri 4.0 adalah pembelajaran berbasis daring. Dengan metode pembelajaran berbasis online akan memberikan kebebasan kepada mahasiswa atau siswa untuk mengatur waktu belajar. Mahasiswa dapat belajar tanpa terikat pada waktu, di manapun dan di kapanpun.

Metode ini membantu tenaga pendidik untuk memanfaatkan media online menjadi media pembelajaran untuk menyampaikan ilmu pengetahuan terhadap siswa atau mahasiswa melalui beberapa aplikasi, seperti google classroom, zoom, google meeting atau bahkan melalui whatsapp group. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga terdapat kesulitan yang ditemui baik oleh tenaga pengajar maupun pelajar. Hidayat & Sadewa (2020) menyatakan, tidak sedikit guru yang masih belum terlalu menguasai teknologi, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Dengan kurangnya kemampuan tenaga pengajar dalam menguasai metode pembelajaran dengan baik akan berpengaruh terhadap minat belajar pelajar.

Sistem pembelajaran berbasis daring ini merupakan implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu (Sobri dkk, 2020). Pastinya pembelajaran daring sangat jauh berbeda dengan pembelajaran secara tradisional yang selama ini dilakukan di Indonesia. Namun, meskipun jauh berbeda metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk melatih kemandirian belajarnya. Ulfa & Puspaningtyas (2020) menyatakan metode ini juga dapat meningkatkan motivasi pelajar karena siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi. Selain itu, saat ini fasilitas pembelajaran Daring menjadi bagian penting pada sistem perkuliahan, karena perkuliahan yang dilakukan secara Daring dapat menggantikan pembelajaran secara luring sehingga KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) akan tetap dapat dilaksanakan (Rusdiana & Nugroho, 2020). Dibalik beberapa kelebihan penerapan metode pembelajaran daring terdapat juga beberapa kekurangan. Salah satu kekurangan dari metode pembelajaran ini ialah dosen ataupun guru tidak bisa mengontrol aktivitas pelajar karena tidak terjadinya pertemuan secara langsung (Asmuni, 2020). Proses pemaparan materi terkadang juga menjadi tidak terarah karena sering terjadi mis komunikasi baik antara dosen ataupun mahasiswa. Selain itu, metode online ini membuat mahasiswa bosan karena sebagian besar dosen hanya memberi tugas dengan sedikit pemahaman tanpa menyampaikan penjelasan yang lebih mengenai materi yang disampaikan.

Jika digali lebih dalam, terdapat dampak yang lebih serius dari penerapan metode pembelajaran daring. Stres akademik yang merupakan gangguan psikologis dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi yang dijelaskan dalam suatu proses pembelajaran (Basith et al., 2021). Gangguan psikologis ini berdampak pada perilaku belajar siswa atau mahasiswa. Stres akademik ini dapat disebut sebuah gangguan stres di lingkungan pendidikan atau sekolah (Chandra, 2021). Stres akademik itu sendiri ialah suatu kondisi si pelajar merasakan suatu tekanan yang diakibatkan oleh penilaiannya terhadap stresor dibidang akademik dan mempunyai suatu keterikatan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan di sebuah perguruan tinggi. Adapun persepsi disini merupakan cara seorang mahasiswa mengartikan sesuatu, yakni pandangan mahasiswa atau pelajar mengenai sistem pembelajaran *daring*. Stres akademik ialah tekanan atau tuntutan yang dipicu dari kegiatan akademik (Tibus & Ledesma, 2021). Dampak dari stres akademik ini menurut hasil survei *German Student Union* menyatakan bahwa mahasiswa mengalami keterlambatan saat proses pembelajaran juga putus kuliah disebabkan oleh stres (Reddy et al., 2018). Terlalu beratnya tekanan yang dialami tersebut dapat menyebabkan seseorang mempunyai masalah dalam hal ingatan, konsentrasi, menurunnya kemampuan *problem solving*, dan juga keahlian dalam akademik (Azmiyyah & Lianawati, 2021). Point lain menunjukkan bahwa stres akademik selalu menjadi sebuah masalah yang merusak dan mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan mental pelajar.

Realitas umum yang ditunjukkan mahasiswa saat melaksanakan perkuliahan secara daring, tampak beberapa fokus dengan yang disampaikan oleh dosen walaupun dengan penampilan yang tidak sesuai dengan perkuliahan tatap muka, sedangkan sebagian mematikan kamera agar lebih leluasa bergerak, tampak tidak bersemangat, dan juga ada yang tetap tertip mengikut pembelajaran sebagaimana seharusnya (hasil observasi umum di Dayah Alhuda Malikussaleh, Reuleut, Aceh Utara. 10 Desember 2022). Menurut sebagian siswa, pembelajaran daring melatih kemandirian dalam belajar. Sedangkan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan Tuncay, dkk (2011) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran secara keseluruhannya dilakukan online kurang dapat mengakomodasi kebutuhan yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di STIKES Surabaya (Ferdiana, 2020) menunjukkan bahwa zoom ialah aplikasi yang disukai oleh mahasiswa untuk media pembelajaran daring setelah Whatsapp grup. Penelitian tersebut menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap media belajar *online* yang disukai dan tidak disukai dengan hasil 3 media teratas yang paling disukai adalah WhatsApp

Group sebesar 41.7%, Zoom 28.2% dan Google classroom & meeting sebesar 8.7% (Academy of Education Journal Vol. 13 No 1 Tahun 2022). Walaupun begitu di sebagian wilayah lain mengungkapkan bahwa Penggunaan Zoom direspon negatif oleh sebagian besar mahasiswa (Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari, 2020). Bahkan fakta terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa secara kesuluruhan memilih kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah online (Anhusadar, 2020). Dari hal-hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih pasti persepsi mahasiswa atau siswa terhadap pembelajaran daring atau via *online* pada masa kini.

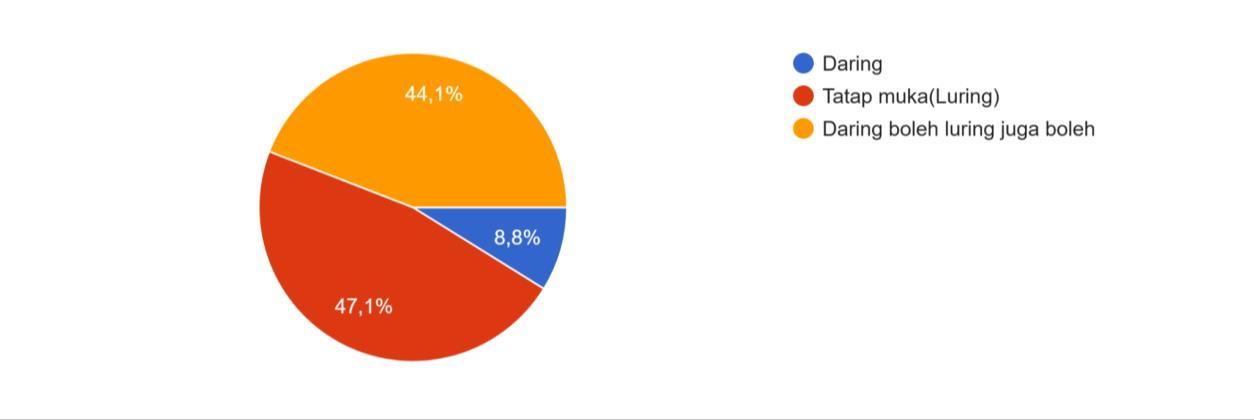
**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif - kualitatif. Penelitian ini di lakukan secara online yaitu dengan penilitian survey menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner ini dibuat dengan menggunakan google form. Subjek dalam penelitian ini menggunakan sekitar 34 orang mahasiswa atau siswa yang pernah atau sedang melakukan proses pembelajaran secara daring. Beberapa diantaranya yaitu 23 orang mahasiswa dari Universitas Malikussaleh dengan prodi berbeda- beda (Pendidikan matematika, kimia, dan psikologi), seorang mahasiswa Universitas Samudra, seorang mahasiswa (laki-laki) dari Politeknik Lhokseumawe, dan 10 orang siswa SMAN 1 Nurussalam Aceh Timur. Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan pengaman langsung disertai melalui media sosial. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 10 Desember 2022. Penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan via whatsapp disertai dengan pelaksanaan wawancara langsung dengan beberapa mahasiswa Universitas Malikussaleh di Dayah Alhuda Malikussaleh. Pengambilan sampel yang berbeda- beda bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi mahasiswa/siswa di dalam tingkatan yang beragam. Peneliti juga menggunakan sumber pendukung lainnya yaitu dengan menambahkan beberapa buku dan jurnal guna untuk memperkuat argumen- argumen yang didapatkan

**Hasil dan Pembahasan**

Realitas penelitian dilakukan melalui via online disertai dengan wawancara mahasiswa di Dayah Alhuda Malikussaleh, Reuleut Timur, Muara Batu, Aceh Utara. Disertai beberapa siswa di Nurussalan, Aceh Timur. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada mahasiswa dikarenakan peneliti ingin mendapatkan informasi bagaimana persepsi baik dari pihak kalangan mahasiswa maupun siswa biasa. Wawancara langsung dilakukan dengan 5 orang mahasiswa di Dayah Alhuda Malikussaleh.

Dengan melakukan pengamatan terhadap mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan secara daring. Pengamatan tersebut peneliti mendapatkan sebagian mahasiswa lebih memilih mematikan kamera apabila dosen tidak menuntut mahasiswanya untuk tetap membuka kamera selama perkuliahan berlangsung. Tidak sedikit dari mereka bahkan tidak mandi dan baru saja bangun dari tidur, terdapat juga yang sedang makan, mengantuk. Akan tetapi ketika peneliti menanyakan “*Menurut anda diantara sistem pembelajaran daring dan luring anda lebih menyukai metode yang mana?*” jawaban yang didapatkan adalah “*luring, karena saya susah memahami materi apabila kelas dilakukan secara daring*”(Wawancara Dea 19/05/2023). Ternyata dibalik kemudahan sistem ini juga terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa dan mahasiswa yang mengisi kuesioner secara acak. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022. Rentang usia responden adalah 16 sampai 22 tahun. Hasil penelitian menunjukkan apabila responden diberikan pilihan antara pembelajaran secara *daring* atau *luring* 8,8% akan memilih *daring*, 47,1% memilih tatap muka (*luring*), dan 44,1% lagi menganggap daring boleh luring juga boleh. Secara rinci pilihan yng diambil responden dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Metode pembelajaran yang dipilih subjek

Berdasaran diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa/siswa lebih menyukai metode pembelajaran secara tatap muka atau *luring* dibandingkan pembelajaran *daring.* Sekalipun begitu terdapat juga subjek yang menyukai metode pembelajaran ini. Responden juga mengungkapkan alasan atau pendapat dan perasaan mereka ketika guru/dosen mengabarkan perkuliahan akan dilakukan secara daring, terdapat beberapa pendapat mengenai metode pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar dari subjek tetap menyatakan bahwa mereka kurang memahami materi yang disampaikan. Salah satu faktor penyebab yaitu koneksi internet yang tidak stabil. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan zoom terkadang terputus jaringannya disaat pembelajaran (Cuaca Dharma, Asmarani, & Dewi, 2017).

Aplikasi ini membutuhkan sinyal yang memadai, kuota internet yang cukup dan harus memiliki perangkat yang mendukung seperti laptop (Sutrisno, dkk. 2022). Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepahaman pelajar saat melaksanakan pembelajaran daring ini ialah kemampuan pengajar untuk membangun suasana agar kelas terasa tidak membosankan. Saragih, dkk (2020) mengatakan untuk melakukan diskusi dan perkulihan teori diperlukan aspek kapabilitas dosen. Kemampuan yang dimiliki pengajar ini akan membuat mahasiswa selalu fokus terhadap berbagai materi yang diberikan dosen kepadanya sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan lewat penyebaran link google form melalui media sosial disertai dengan pengamatan langsung di Dayah Alhuda Malikussaleh. Tujuan peneliti melakukan pengamatan langsung ialah untuk memperkuat hasil penelitian secara langsung melihat aktivitas mahasiswa pada saat pembelajaran daring ini dilakukan. Wawancara mendalam digunakan untuk meng-crosscheck data observasi lapangan. Selain itu, peneliti juga mengkaji beberapa penemuan lainnya seperti jurnal-jurnal disertai dengan beberapa buku dan berbagai informasi dari internet lainnya yang akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui lebih dalam persepsi mahasiswa atau siswa terhadap sistem

pembelajaran daring ini. Pembuatan angket tersebut menggunakan media google form sehingga penyebaran wawancara dapat dilakukan melalui media virtual seperti via whattsap lewat link. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelajar mengungkapkan pembelajaran secara tatap muka lebih efektif dibandingkan metode daring.

Salah satu faktor utamanya merupaka koneksi internet yang kurang stabil dibeberapa daerah membuat pelajar malas untuk melakukannya. Jelas koneksi ini merupakan faktor pendukug keberlangsungan pembelajaran dikarena metode yang menggunkan teknologi online. Kurangnya keahlian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif dan mudah untuk dipahami membuat pelajar tidak terlalu menyukai pembelajaran juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi. Subjek mengungkapkan mereka susah untuk menerima atau mengerti apa yang disampaikan oleh guru atau dosen.

Selain koneksi dan keahlian guru, subjek mengungkapkan bahwa kurangnya minat untuk belajar dengan metode daring ini disebabkan oleh interaksi antara teman ataupun guru lebih mudah lewat tatap muka. Kurangnya interaksi inilah yang menyebabkan siswa kurang menyukai pembelajan ini. Faktor sosial ternyata juga berpengaruh dalam sistem pembelajaran dimana apabila kurang nya interaksi maka berkurang motivasi atau minat seseorang untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akan tetapi tidak semua siswa tidak menyukai sistem pembelajaran secara mandiri. Sebagian siswa memiliki sistem atau prinsip pembelajaran mandiri lebih mudah dibandingkan belajar kelompok. Berbeda dengan tanggapan sebagian mahasiswa lebih menyukai pembelajaran ini dikarenakan tidak harus mengejar waktu ke kampus dan pada dasarnya memang mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Jelas perbedaan sistem belajar antara mahasiswa dengan siswa tidak sama begitu juga dengan persepsi mereka berbeda. Mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan lebih aktif daripada dosennya, sedangkan siswa sebaliknya. Dalam dunia persekolahan guru dituntut untuk mengajarkan siswanya dan guru berperan penting dalam proses pembelajaran berbeda dengan mahasiswa yang dimana lebih dituntut aktif.

Pembelajaran menggunakan sistem daring ini memunculkan dampak positif juga negatifnya. Sebagian pelajar menyukai metode ini dikarenakan sistemnya yang praktis dan mudah mendapatkan informasi tambahan melalui internet. Untuk dikalangan mahasiswa yang terbiasa menggunakan metode pembelajaran mandiri akan mengangkapnya positif karena jaraK perjalanan tadi, namun sebagian daripadanya juga kurang menyukai karena kurang pemahaman terhadap materi yang didapatkan dalam metode perkuliahan tesebut. Sedangkan sebagian lagi tidak terlalu menyukainya karena kondisi atau koneksi dari kestabilan internet dan pemahaman yang didapatkan kurang. Perbandingan dengan pemahaman yang didapatkan dari interaksi langsung dengan kelas dengan interaksi yang terjadi secara virtual menyatakan menurut responden lebih efektif ketika terjadinya interaksi langsung. Selain itu, keahlian yang dimiliki tenaga pengajar juga dapat mempengaruhi minat belajar atau motivasi pelajar untuk mengikuti metode tersebut. Guru atau dosen harus memiliki kemampuan untuk menggarakkan muridnya agar kelas tidak pasif.

Beberapa penelitian juga mengungkapan bahwa efisiensi waktu dan biaya dalam kegiatan pembelajaran Daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan siswa tidak harus menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar di kelas (Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 1, No. 2, Desember 2019). Selain itu, pembelajaran daring dapat melatih kemandirian belajar untuk siswa. Berdasarkan hasil penelitian Ulfa & Puspaningtyas (2020), pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol3, No. 6, Nov 2020). Namun, fakta terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa secara kesuluruhan memilih kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah online (Anhusadar,2020).

Sama dengan penelitian bahwa sebagian pelajar tidak menyukai pembelajaran secara zoom atau daring ini dikarenakan faktor koneksi tempat ia berada penelitian lainnya juga menunjukkan umumnya mahasiswa merasa terhambat dan tidak setuju dengan pembelajaran daring (Cahyawati & Gunarto, 2020).

Akan tetapi, pelajar khususnya mahasiswa harus melakukan pembelajaran secara online ini karena tuntutan perkuliahan terutama dengan zoom. Akan tetapi, mahasiswa juga merasa perlunya menggunakan aplikasi zoom pada diskusi dan perkuliahan teori. Namun, untuk melaksanakan perkuliahan dan diskusi mengenai suatu teori maka diperlukan aspek dari kapabilitas dosen (Saragih, Sebayang, Sinaga, & Ridlo, 2020). Dosen dengan keahlian yang baik terhadap aplikasi zoom akan meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam penggunaan zoom pada perkuliahan teori ataupun diskusi. Dosen juga perlu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar dapat menerima materi saat pembelajaran via zoom berjalan. Kemampuan ini akan membuat mahasiswa memberikan perhatiannya terhadap berbagai penyampaian yang diberikan dosen kepadanya sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan tepat (Academy of Education Journal Vol. 13 No 1 Tahun 2022).

Masing-masing individu mempunya pendapat yang berbeda-beda berdasarkan cara belajar yang dipunyai orang tersebut. Selain menyukai metode ini karena lebih mudah beinteraksi ada juga sebagian yang lebih menyukai interaksi secara langsung. Pada umumnya, kriteria pada proses pembelajaran tersebut ialah kemandirian belajar juga pemahaman siswa. Persentase tertinggi terdapat pada respon sangat setuju siswa lebih tertarik belajar di kelas karena dapat berinteraksi langsung dengan guru yaitu sebanyak 61% atau 244 responden (Puspaningtyas, 2020). Sejalan dengan penelitian ini yang mengungkapkan bahwa sebagian pelajar lebih menyukai pembelajaran tatap muka dikarenakan bisa berinteraksi langsung dengan teman-teman maupun guru atau dosen dan tingkat pemahaman lebih besar dibandingkan melalui media virtual. Koneksi internet masih menjadi faktor utama yang menghambat keefektifan metode pembelajaran ini. Kebanyakan siswa mengalami kendala terkait signal selama pembelajaran daring. Banyak siswa juga belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan perpengaruh pada proses pembelajaran.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, artikel ini dapat dikesimpulan bahwa persepsi mahasiswa di Universitas Malikussaleh dan orang dari beberapa Universitas lain di daerah Aceh ini cukup baik terhadap penerapan metode perkuliahan secara online ditunjukkan dengan Kemudahan mahasiswa dalam mengakses materi kuliah termasuk kategori cukup baik. Namun, penguasaan dan pemahaman materi yang terkait tergolong cukup rendah, sebagian besar subjek penelitian ini mengatakan mereka mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan dosen. Selain itu, metode seorang pengajar juga berpengaruh dalam padangan mahasiswa atau pelajar sebagainya terhadap pembelajaran daring ini. Dosen atau guru yang mampu membuat kelas yang menyenangkan akan menarik motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tenaga pengajar juga harus mengembangkan potensinya dalam mengajar agar mahasiswa atau siswanya memiliki motivasi belajar yang baik.

**Daftar Pustaka**

Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, *3*(1), 123-133. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1047>

Basith, A., Syahputra, A., Fitriyadi, S., Rosmaiyadi, R., Fitri, F., & Triani, S. N. (2021). Academic stress and coping strategy in relation to academic achievement. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *40*(2), 292-304. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/37155>

Febriani & Astuti Puji(2019)Blended learning syarah: bagaimana penerapan dan persepsi mahasiswa, 2 (112). [https://scholar.archive.org/work/ggo63ustzngwdp5caajzhjnjzm/access/wayback/https://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/download/1560/753](https://scholar.archive.org/work/ggo63ustzngwdp5caajzhjnjzm/access/wayback/https:/ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/download/1560/753)

Hartati Widya & Yuniarti Ratna(2020)Persepsi mahasiswa tentang penerapan e- learning pada masa darurat covid-19,6(159). <http://194.59.165.171/index.php/APM/article/view/377>

Kurniawan, D. E., & Setiowati, A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Online Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/8030>

Mayasari Dian Meirina, Mustami’ah Dewi & Warni Endahing Weni. (2010). Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Univesitas Hang Tuah Surabaya,12(100).

Nadjamuddin Lukman, Abdullah Edi & Jalal Maulidy Novita. (2020). Persepsi mahasiswa tentang efektifitas pembimbingan akademik,4(180).

Nugraha Ugi. (2015). Hubungan persepsi, sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa pendidikan olahraga dan kesehatan Universitas Jambi,1(3)[.*jurnal psi* 6.pdf](jurnal%20psi%206.pdf)

Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. Didaktis: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2). <http://journal.um->[surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/4763](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/4763)

Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703-712. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/5683>

Reddy, K. J., Menon, K. R., & Thattil, A. (2018). Academic stress and its sources among university students. *Biomedical and pharmacology journal*, *11*(1), 531-537. [https://biomedpharmajournal.org/vol11no1/academic-stress-and-](https://biomedpharmajournal.org/vol11no1/academic-stress-and-its-sources-among-university-students/) [its-sources-among-university-students/](https://biomedpharmajournal.org/vol11no1/academic-stress-and-its-sources-among-university-students/)

Santosa Pudji Lestanto & Adijaya Nuryansyah. (2018). Persepsi mahasiswa dalam pembelanjaran online,10(105).

Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *4*(1), 64-71. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/373>

Sutrisno, D., Anggresani, L., & Khadafi, M. (2022). Persepsi Mahasiswa Stikes Harapan Ibu Jambi Terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 13(1), 141-152. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/968>.